

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Untuk menjawab seluruh masalah penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif beserta sosiolinguistik sebagai pendekatan teoretisnya. Metode dan pendekatan ini dirasa mampu untuk mengungkap tuturan *K-popers* di Kota Bandung sebagai wujud dari sikap bahasa remaja di Kota Bandung.

Digunakannya metode kualitatif untuk penelitian ini karena metode tersebut termasuk ke dalam salah satu metode yang dapat menghasilkan data deskriptif baik berupa ucapan, tulisan, maupun sikap orang-orang yang diamati seperti apa yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (1975: 12). Pendapat tersebut sesuai dengan penelitian ini, karena data yang diambil oleh peneliti berupa data ucapan (tuturan *K-popers* di Taman Balai Kota Bandung). Kemudian metode kuantitatif adalah suatu proses untuk menemukan hasil penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan yang didapat oleh peneliti (Kasiram, 2008: 149). Hal tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian ini yang juga ingin mengungkap persentase dari kedominanan pada variasi bahasa, faktor situasional, dan fungsi bahasa.

Kemudian, penelitian ini menggunakan pemaparan yang deskriptif. Menurut Nazir (1988: 63), penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berguna untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa di masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dilakukannya penelitian ini yang berusaha menjabarkan bentuk variasi bahasa pada tuturan *K-popers* di Taman Balai Kota Bandung.

## B. Lokasi Penelitian

Pengambilan data dilakukan di Taman Balai Kota Bandung yang terletak di Jalan Wastukencana nomor 2, Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Jawa Barat, 40117. Dipilihnya Taman Balai Kota ini sebagai tempat penelitian karena para *K-popers* dan komunitas-komunitas *dance cover* Korea di Kota Bandung berkumpul dan berlatih menari di tempat tersebut.

## C. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan atau ujaran yang diucapkan secara langsung oleh para *K-popers* di Kota Bandung ketika mengobrol dengan sesama *K-popers*. Tuturan *K-popers* tersebut merupakan bentuk pencampuran antara Bahasa Indonesia, Bahasa Korea, Bahasa Sunda, Bahasa Medan, dan Bahasa Inggris. Pilihan kata yang digunakan pada Bahasa Korea dan Bahasa Inggris di dalam tuturan ini adalah kata-kata yang tidak terlalu asing di telinga orang awam, apalagi kata-kata yang diambil dari Bahasa Inggris dalam tuturan ini.

Waktu pengambilan data dimulai dari April 2019 sampai Juni 2019. Pengambilan data biasanya dilakukan pada saat menjelang sore di hari biasa dan pagi hingga siang di hari libur.

## D. Sumber Data

Data-data yang ada di dalam penelitian ini tentunya berasal dari sumber data. Sumber data primer di dalam penelitian ini di antaranya adalah beberapa orang *K-popers* maupun anggota-anggota *dance cover* Korea yang sering berkumpul di Taman Balai Kota Bandung.

Untuk melengkapi penelitian ini, berikut akan dibuat tabel yang mencantumkan profil singkat dari para *K-popers* yang terlibat di dalam penelitian.

Tabel 3.1 Tabel Profil Penutur

No.	Nama Penutur	Jenis Kelamin	Usia	Status Sosial
1.	Endah	Perempuan	18 tahun	Pegawai
2.	Sings	Perempuan	20 tahun	Mahasiswa
3.	Iqbal Pratama	Laki-laki	18 tahun	Pelajar
4.	Sayekti	Perempuan	22 tahun	Mahasiswa
5.	Lala	Perempuan	22 tahun	Pegawai
6.	Icha	Perempuan	21 tahun	Mahasiswa
7.	Azmi	Laki-laki	22 tahun	Mahasiswa
8.	Rose	Perempuan	21 tahun	Mahasiswa
9.	Lilis Surya	Perempuan	21 tahun	Mahasiswa
10.	Biibah	Perempuan	17 tahun	Pelajar
11.	Kilau Muti	Perempuan	16 tahun	Pelajar
12.	Fakhyar	Laki-laki	17 tahun	Pelajar
13.	Fiska	Perempuan	20 tahun	Mahasiswa
14.	Mia Prastika	Perempuan	23 tahun	Pegawai

Amelia Nurfitri Dewi, 2019

*Variasi Bahasa pada Tuturan Pecinta Korea di Kota Bandung (Kajian Sociolinguistik)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15.	Keyvi	Perempuan	23 tahun	Mahasiswa
16.	Vivi Novi Anjani	Perempuan	18 tahun	Pelajar
17.	Fani Rachman	Perempuan	21 tahun	Mahasiswa
18.	Ragil	Laki-laki	23 tahun	Mahasiswa
19.	Anneukeu	Perempuan	21 tahun	Mahasiswa
20.	Anif	Perempuan	19 tahun	Pegawai
21.	Iram	Laki-laki	20 tahun	Mahasiswa
22.	Kevin	Laki-laki	20 tahun	Mahasiswa
23.	Dhody Irawan	Laki-laki	22 tahun	Mahasiswa
24.	Dwi	Perempuan	22 tahun	Mahasiswa
25.	Ika Park	Perempun	23 tahun	Mahasiswa
26.	Wu Yi San	Laki-laki	23 tahun	Mahasiswa
27.	Natasha Chairunnisa	Perempuan	21 tahun	Mahasiswa
28.	Olga Violina	Perempuan	21 tahun	Mahasiswa
29.	Kikan	Perempuan	17 tahun	Pelajar
30.	Rifah	Perempuan	16	Pelajar

Amelia Nurfitri Dewi, 2019

*Variasi Bahasa pada Tuturan Pecinta Korea di Kota Bandung (Kajian Sociolinguistik)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			tahun	
31.	Keysha Diny	Perempuan	16 tahun	Pelajar
32.	Faradiba Maulidiyah	Perempuan	20 tahun	Mahasiswa
33.	Saia	Perempuan	16 tahun	Pelajar
34.	Gita Cheria	Perempuan	17 tahun	Pelajar
35.	Nia Marwah	Perempuan	17 tahun	Pelajar
36.	Azkie Kia	Perempuan	17 tahun	Pelajar
37.	Putri	Perempuan	15 tahun	Pelajar
38.	Yudi Santoso	Laki-laki	20 tahun	Mahasiswa
39.	Yesi Sheila	Perempuan	18 tahun	Pegawai
40.	Awan Langit	Laki-laki	20 tahun	Pegawai
41.	Hanif Nikki	Perempuan	18 tahun	Mahasiswa
42.	Aini	Perempuan	18 tahun	Pegawai
43.	Ika Yulia	Perempuan	22 tahun	Mahasiswa
44.	Siti Habsah	Perempuan	21 tahun	Mahasiswa
45.	Ega Mustika	Perempuan	21 tahun	Mahasiswa

Amelia Nurfitri Dewi, 2019

*Variasi Bahasa pada Tuturan Pecinta Korea di Kota Bandung (Kajian Sociolinguistik)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

46.	Rena Aore Hellza	Perempuan	22 tahun	Mahasiswa
47.	Adelina	Perempuan	18 tahun	Pelajar
48.	Sigit Sugiyanto	Laki-laki	23 tahun	Pegawai
49.	Selon	Perempuan	22 tahun	Mahasiswa
50.	Violet	Perempuan	23 tahun	Pegawai
51.	Gissa Lestary	Perempuan	21 tahun	Mahasiswa
52.	Devi Kumalasari	Perempuan	19 tahun	Mahasiswa
53.	Nasuha	Perempuan	23 tahun	Pegawai
54.	Felly Alviazizah	Perempuan	21 tahun	Mahasiswa
55.	Resti Destianty	Perempuan	22 tahun	Mahasiswa
56.	Areum	Perempuan	18 tahun	Pelajar
57.	Ayu Tiara	Perempuan	17 tahun	Pelajar
58.	Kimi	Perempuan	17 tahun	Pelajar
59.	Syarloy	Perempuan	18 tahun	Pelajar
60.	Rainnie	Perempuan	18 tahun	Pelajar
61.	Nam	Perempuan	18	Pelajar

Amelia Nurfitri Dewi, 2019

*Variasi Bahasa pada Tuturan Pecinta Korea di Kota Bandung (Kajian Sociolinguistik)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			tahun	
62.	Lia Ulmuri	Perempuan	22 tahun	Pegawai
63.	Enha	Perempuan	20 tahun	Pegawai
64.	Kim Hanna	Perempuan	19 tahun	Mahasiswa
65.	Maryam Nabilah	Perempuan	18 tahun	Pelajar
66.	Widy	Perempuan	22 tahun	Mahasiswa
67.	Ashri Aprilianti	Perempuan	20 tahun	Mahasiswa
68.	Tyta	Perempuan	20 tahun	Mahasiswa
69.	Angga	Laki-laki	20 tahun	Mahasiswa
70.	Yessy Triana	Perempuan	22 tahun	Mahasiswa
71.	Vera Triple	Perempuan	22 tahun	Mahasiswa

Seperti yang telah tertera pada tabel di atas, jumlah keseluruhan penutur dari *K-popers* yang menjadi narasumber di dalam penelitian ini terdiri dari 71 narasumber dengan jumlah narasumber laki-laki sebanyak 12 orang dan jumlah narasumber perempuan sebanyak 59 orang. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dibuat persentase dari hasil rekapitulasi narasumber yang dibagi berdasarkan seks/jenis kelamin sebagai berikut.

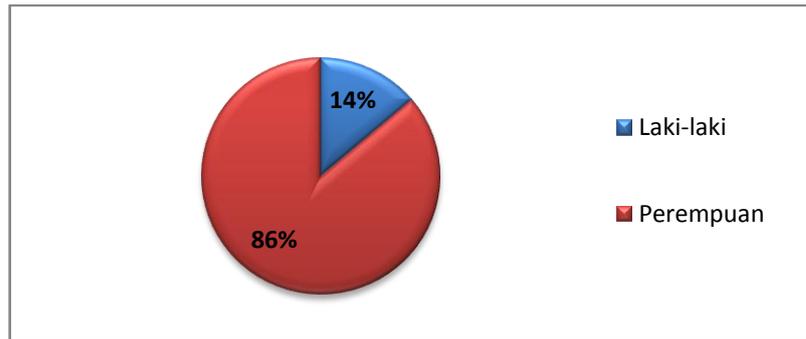


Diagram 4.1 Rekapitulasi Jenis Kelamin Narasumber

Berdasarkan hasil rekapitulasi data yang dilihat dari jenis kelamin pada diagram di atas, maka dapat dijelaskan bahwa jumlah persentase dari narasumber laki-laki dengan jumlah sebanyak 12 orang memiliki persentase sebesar 14%. Sementara itu, jumlah persentase dari narasumber perempuan dengan jumlah sebanyak 59 orang memiliki persentase sebesar 86%.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa narasumber perempuan merupakan narasumber yang paling mendominasi di dalam proses penuturan pada ragam bahasa *K-popers* pada penelitian ini dengan jumlah 59 orang dan persentase sebanyak 86%. Hal tersebut juga secara tidak langsung membuktikan bahwa perempuan lebih sering mengekspresikan perasaan mereka daripada laki-laki (Parkins, 2012: 12).

Kemudian jika dilihat dari segi umur/usia, tuturan *K-popers* ini biasanya dituturkan oleh remaja hingga dewasa dengan rata-rata usia paling muda yaitu 15 tahun, dan paling tua yaitu 23 tahun. Hasil rekapitulasi dari data usia penutur akan dipaparkan ke dalam bentuk diagram sebagai berikut.

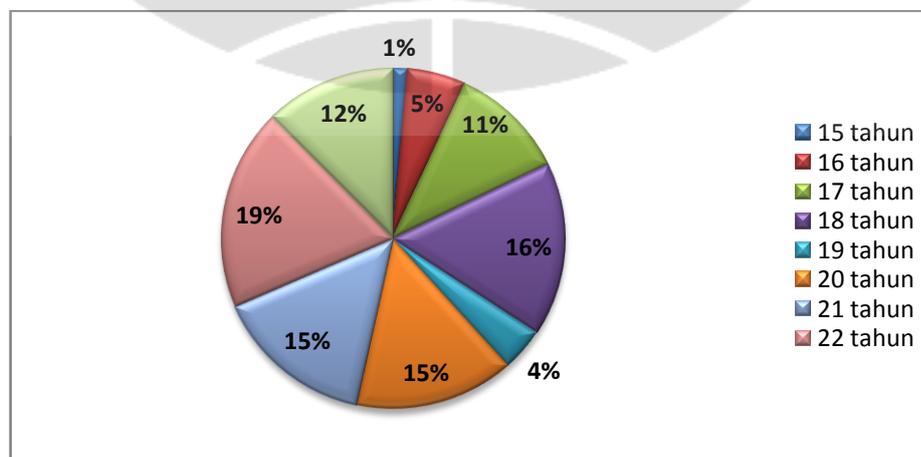


Diagram 4.2 Rekapitulasi Usia Narasumber

Berdasarkan hasil rekapitulasi data yang dilihat dari segi usia pada diagram di atas, maka dapat dijelaskan bahwa jumlah persentase dari narasumber yang berusia 15 tahun terdiri dari satu orang dengan jumlah persentase sebesar 1%. Lalu narasumber yang berusia 16 tahun terdiri dari empat dengan jumlah persentase sebesar 5%. Kemudian narasumber yang berusia 17 tahun terdiri dari delapan orang dengan jumlah persentase sebesar 11%. Narasumber yang berusia 18 tahun terdiri dari 12 orang dengan jumlah persentase sebesar 16%. Narasumber yang berusia 19 tahun terdiri dari tiga orang dengan jumlah persentase sebesar 4%. Narasumber yang berusia 20 tahun terdiri dari 11 orang dengan jumlah persentase sebesar 15%. Narasumber yang berusia 21 tahun terdiri dari 11 orang dengan jumlah persentase sebesar 15%. Narasumber yang berusia 22 tahun terdiri dari 14 orang dengan jumlah persentase sebesar 19%. Selanjutnya yang terakhir adalah narasumber yang berusia 23 tahun terdiri dari tujuh orang dengan jumlah persentase sebesar 12%.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa narasumber dengan usia 22 tahun merupakan narasumber yang paling mendominasi di dalam proses penuturan pada ragam bahasa *K-popers* pada penelitian ini dengan jumlah sebanyak 14 orang dan persentase sebesar 19%.

Lalu yang terakhir adalah hasil rekapitulasi dari profesi penutur. Secara garis besar, profesi narasumber di dalam penelitian ini berkisar pada pelajar, mahasiswa, hingga pegawai. Hasil rekapitulasi dari profesi penutur akan dipaparkan ke dalam bentuk diagram sebagai berikut.

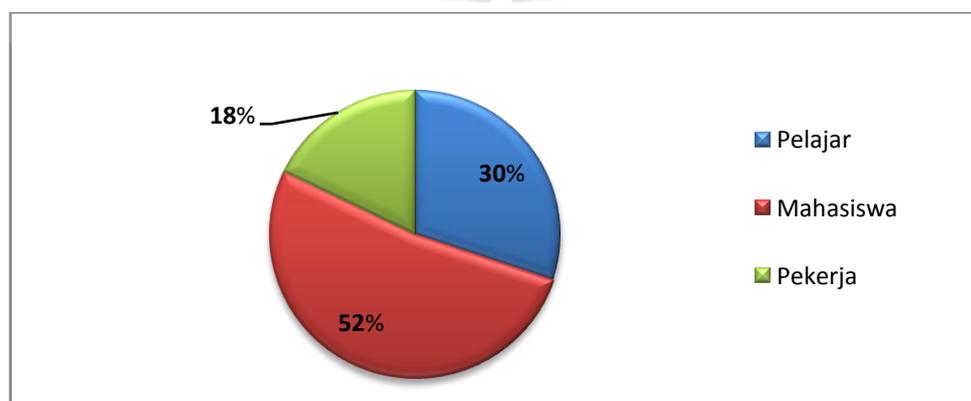


Diagram 4.3 Rekapitulasi Profesi Narasumber

Amelia Nurfitri Dewi, 2019

*Variasi Bahasa pada Tuturan Pecinta Korea di Kota Bandung (Kajian Sociolinguistik)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil rekapitulasi data yang dilihat dari segi profesi pada diagram di atas, maka dapat dijelaskan bahwa jumlah persentase dari narasumber yang berprofesi sebagai pelajar terdiri dari 22 orang dengan jumlah persentase sebesar 30%. Lalu narasumber yang berprofesi sebagai mahasiswa terdiri dari 38 orang dengan jumlah persentase sebesar 52%. Kemudian narasumber yang berprofesi sebagai pegawai terdiri dari 11 orang dengan jumlah persentase sebesar 18%.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa narasumber dengan profesi sebagai mahasiswa merupakan narasumber yang paling mendominasi di dalam proses penuturan pada ragam bahasa *K-popers* pada penelitian ini dengan jumlah 38 orang dan persentase sebesar 52%. Hal tersebut berhubungan dengan rekapitulasi usia pada pembahasan sebelumnya. Menurut salah seorang anggota *dance cover* Korea, Icha, mengatakan bahwa dominannya mahasiswa sebagai penutur di dalam tuturan *K-popers* karena mahasiswa pada umur 22 tahun rata-rata sudah memasuki tahap membuat skripsi dan jadwal kuliah pun tidak terlalu padat. Keadaan tersebut membuat mahasiswa mencari cara untuk mengisi waktu luangnya tersebut dengan ikut berkumpul di Taman Balai Kota Bandung untuk belajar *dance cover* sambil mempelajari Bahasa Korea.

Membahas masalah sumber data, penelitian ini tidak hanya mengandalkan sumber data primer, tetapi juga menggunakan sumber data sekunder sebagai penunjang sumber data primer yaitu buku-buku teori mengenai sosiolinguistik terutama yang membahas tentang variasi bahasa dan campur kode.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan menggunakan teknik dokumentasi. Supardi (2006: 88) mengatakan bahwa observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati lalu mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang diselidiki.

Menurut Sekaran dan Bougie (2010: 5) terdapat dua jenis observasi yang dibagi berdasarkan peran peneliti pada saat pelaksanaan penelitian, yaitu: observasi non-partisipan (peneliti mengumpulkan data tanpa menjadi bagian dari

Amelia Nurfitri Dewi, 2019

*Variasi Bahasa pada Tuturan Pecinta Korea di Kota Bandung (Kajian Sosiolinguistik)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

situasi yang terjadi), dan observasi partisipan (peneliti mengambil peran dalam situasi yang berlangsung).

Adapun jenis metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif karena peneliti hanya mengamati dan melakukan pencatatan terhadap situasi bahasa dalam penggunaan bahasa pada tuturan *K-popers* di Kota Bandung.

Sementara itu, teknik dokumentasi yang disebut oleh Sugiyono (2009: 83) sebagai studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode dokumentasi dan wawancara di dalam penelitian kualitatif.

## **F. Desain Penelitian**

Selain membicarakan soal metode dan pendekatan yang digunakan, peneliti juga akan menjelaskan tentang desain dari penelitian ini. Menurut Umar (2007: 6) desain penelitian dapat diartikan sebagai rencana kerja yang terstruktur dalam hal yang berhubungan dengan variabel secara komprehensif agar dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Tahapan-tahapan tersebut tentunya ada di dalam penelitian ini, dan akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Menentukan judul penelitian.
2. Menentukan teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi.
3. Menentukan teknik pengolahan data dengan mengklasifikasi, menganalisis, kemudian mendeskripsikan variasi bahasa pada tuturan *K-popers* di Taman Balai Kota Bandung.
4. Menyimpulkan hasil analisis data.

Secara sistematis keempat tahapan tersebut, dapat digambarkan melalui bagan di bawah ini.



## (Bagan 3.1 Desain Penelitian)

**G. Metode Analisis Data**

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan ketika mendeskripsikan variasi bahasa, faktor situasional, dan fungsi bahasa pada tuturan *K-popers* di Kota Bandung. Sementara itu teknik kuantitatif digunakan untuk membuat persentase kedominanan pada variasi bahasa, faktor situasional, dan fungsi bahasa dalam penelitian ini. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data, antara lain:

1. Pertama-tama, peneliti mengumpulkan lalu mengklasifikasi data;
2. mendeskripsikan variasi bahasa pada tuturan *K-popers* di Kota Bandung dengan menggunakan teori variasi bahasa yang dicetuskan oleh Chaer dan Agustina;
3. mengungkapkan faktor situasional yang melatarbelakangi terjadinya variasi bahasa pada tuturan *K-popers* di Kota Bandung dengan menggunakan teori dari Chaer lalu menjelaskan jenis campur kode yang ada di dalam penelitian ini menggunakan teori dari Jendra;
4. menjelaskan fungsi bahasa pada tuturan *K-popers* di Kota Bandung dengan menggunakan teori dari Halliday;
5. membuat simpulan

**H. Metode Penyajian Hasil Analisis Data**

Terdapat dua macam metode penyajian hasil analisis data, yang pertama bersifat informal lalu yang kedua bersifat formal (Sudaryanto, 1993: 144). Penelitian ini menggunakan metode penyajian hasil analisis data secara informal. Metode penyajian informal, yaitu perumusan kalimat dengan menggunakan kata-kata yang biasa walaupun dibarengi dengan terminologi dan teknis sifatnya (Sudaryanto, 1993:145). Dalam penyajian ini, kaidah-kaidah disampaikan dengan kata-kata biasa, kata-kata yang apabila dibaca dengan serta merta dapat langsung dipahami. Metode informal digunakan karena data hasil analisis berupa penjelasan tentang variasi bahasa dan campur kode di dalam tuturan *K-popers* di

Kota Bandung. Hasil analisis data akan berwujud penjelasan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa yang terdapat di dalam tuturan *K-popers* (seperti variasi bahasa dan campur kode).

## I. Definisi Operasional

Berikut ini dijelaskan mengenai beberapa definisi operasional dari istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini.

- (1) Variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bagian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola tersendiri dan menyerupai pola umum bahasa induknya. Bentuk bagian yang dimaksud di dalam pernyataan ini adalah bentuk dari tuturan *K-popers* yang terdiri dari adanya variasi bahasa dan campur kode di dalamnya.
- (2) Tuturan para *K-popers* adalah tuturan berbentuk lisan/ucapan yang digunakan oleh para *K-popers* ketika mengobrol dengan sesama *K-popers* di Kota Bandung.
- (3) *K-popers* adalah sebutan bagi orang-orang yang menggemari segala hal tentang Korea, baik itu budaya Korea maupun hasil produksi dari industri hiburan Korea seperti musik, film, drama, dan lain-lain.
- (4) Kota Bandung adalah tempat dilaksanakannya penelitian ini, tepatnya di Taman Balai Kota Bandung.
- (5) Kajian Sociolinguistik adalah sebuah kajian tentang penggunaan bahasa beserta kaitannya dengan lingkungan sekitar, salah satunya membahas tentang bentuk dari variasi bahasa, faktor situasional dari variasi bahasa, fungsi dari variasi bahasa, beserta campur kode yang ada di dalam tuturan *K-popers* di Kota Bandung.

## J. Instrumen Penelitian

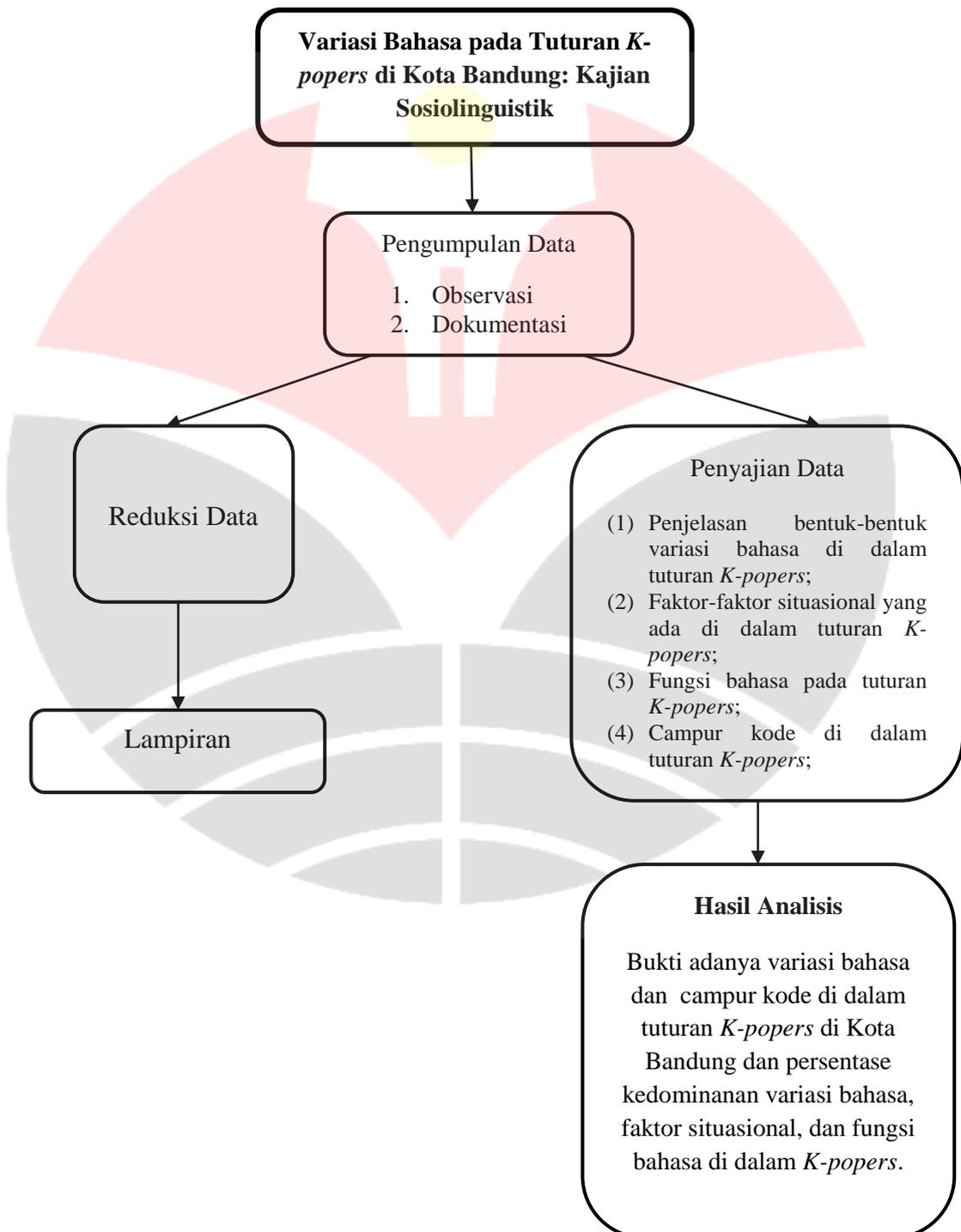
Instrumen penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah kartu data yang berisi nomor data, sumber data, dan analisis. Berikut ini contoh kartu data yang akan digunakan di dalam penelitian ini.

<b>Sumber Data</b>	
<b>Data</b>	
<b>Analisis Variasi Bahasa</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Segi penutur</li> <li>2. Segi pemakaian</li> <li>3. Segi keformalan</li> <li>4. Segi sarana</li> </ol>
<b>Analisis Faktor Situasional Ragam Bahasa</b>	Campur Kode:
<b>Analisis Fungsi Bahasa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fungsi interaksional:</li> <li>- Fungsi regulatoris:</li> <li>- Fungsi representasional:</li> <li>- Fungsi instrumental:</li> <li>- Fungsi personal:</li> <li>- Fungsi imajinatif:</li> </ul>

(Tabel 3.2 Tabel Kartu Data)

## K. Alur Penelitian

Demi memperjelas penjelasan sebelumnya mengenai metode penelitian, pada bagian ini akan digambarkan bagaimana bagan alur penelitian dalam bentuk bagan berikut (adaptasi model Miles dan Huberman, 1984) dalam (Rohidi, 1992).



(Bagan 3.2 Alur Penelitian)

Bagan di atas menjelaskan bahwa penelitian mengenai Variasi Bahasa pada Tuturan *K-popers* di Kota Bandung ini akan dikaji menggunakan sosiolinguistik.

Tahap pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data. Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah tuturan yang mengandung variasi bahasa dan diucapkan oleh para *K-popers*. Di dalam tahap pengumpulan data, peneliti mengobservasi terlebih dahulu mengenai situasi kebahasaan di dalam komunitas *K-popers* tersebut. Ketika dirasa segala hal di dalam komunitas tersebut memenuhi kriteria penelitian yang diharapkan peneliti, kemudian peneliti mendokumentasikan data secara alami menggunakan gawai. Alami di dalam pernyataan tersebut maksudnya adalah proses pendokumentasian tidak diketahui oleh penutur sehingga apa yang diucapkan oleh penutur tidak dibuat-buat. Setelah didokumentasikan, data kemudian ditranskrip dan diterjemahkan sebelum dianalisis.

Data-data yang didapat ketika proses pengumpulan data akan mengalami salah satu dari dua proses di tahap selanjutnya yaitu proses reduksi data ataupun langsung disajikan di dalam penyajian data. Data yang masuk ke dalam penyajian data akan menghasilkan hasil analisis berupa bukti adanya variasi bahasa dan campur kode di dalam tuturan *K-popers*.